

Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Media Video Pembelajaran Pai Kelas V SDN 05 Situjuh Gadang

Victoria Lilian¹, Iswantir², Defi Yuslia³, Amrina⁴, Desi Wirya⁵, Peta Mayurida⁶

¹ UPTD SDN 05 Situjuh Gadang : victorialilian974@gmail.com

² UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

³ UPTD SDN 09 Belakang Balok Bukittinggi

⁴ UPTD SDN 06 Sialang

⁵ UPTD SDN 03 Tujuh Koto Talago

⁶ UPTD SDN 04 GuguaK VIII Koto

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui penggunaan media video pembelajaran pada siswa kelas V SDN 05 Situjuh Gadang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah 10 siswa kelas V. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar dan observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Pada pra-siklus, hanya 35% siswa yang tuntas dengan rata-rata nilai 74. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, ketuntasan meningkat menjadi 55% dengan rata-rata nilai 77. Pada siklus II, persentase ketuntasan siswa meningkat signifikan menjadi 85% dengan rata-rata nilai 85. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media video pembelajaran efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam memotivasi siswa dan memfasilitasi pemahaman konsep-konsep yang diajarkan. Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa media video pembelajaran dapat digunakan sebagai alat yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran PAI.

Kata kunci: Media video pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, hasil belajar, penelitian tindakan kelas

ABSTRACT

This study aims to improve the learning outcomes of Islamic Education (PAI) through the use of instructional video media for fifth-grade students at SDN 05 Situjuh Gadang. This is classroom action research (CAR) conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection phases. The research subjects were 10 fifth-grade students. Data were collected through learning outcome tests and observations of student activities during the learning process. The results show an improvement in student learning outcomes. In the pre-cycle, only 35% of students achieved mastery with an average score of 74. After the action was implemented in the first cycle, mastery increased to 55% with an average score of 77. In the second cycle, the percentage of students achieving mastery significantly increased to 85% with an average score of 85. This improvement demonstrates that the use of instructional video media is effective in enhancing student learning outcomes, especially in motivating students and facilitating the understanding of the concepts being taught. Overall, this research proves that instructional video media can be an effective tool to improve the quality of learning, particularly in Islamic Education subjects.

Keywords: Instructional video media, Islamic Education, learning outcomes, classroom action research

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu pelajaran yang sangat penting dalam suatu

sekolah. PAI merupakan mata pelajaran yang biasa menjadi pemandu dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik pada suatu sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa mata pelajaran PAI memiliki manfaat dalam mengembangkan sikap spiritual peserta didik, sehingga menjadikan PAI sebagai mata pelajaran yang harus diperhitungkan keberadaannya.

Menurut Muhaimin (2003), bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu bagian dari pendidikan Islam. Pendidikan Agama Islam, yakni upaya mendidikan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang. Dalam pengertian ini dapat berwujud: (1) segenap kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membantu seorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan/atau menumbuhkan kembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya, yang diwujudkan dalam sikap hidup dan dikembangkan dalam keterampilan hidupnya sehari-hari; (2) segenap fenomena atau perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah tertanamnya dan/atau tumbuh kembangnya ajaran Islam dan nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak.

Menurut Zakiah Daradjat (2008) sebagaimana dikutip Abdul Majid menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam, secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Hasil seminar Pendidikan Islam se-Indonesia tanggal 7 sampai dengan 11 Mei 1960 di Cipayung Bogor mendefinisikan pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.

Di dalam GBPP PAI di sekolah Umum, dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar-umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Dari beberapa pengertian di atas Pendidikan Agama Islam dirumuskan sebagai berikut:

Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of live*). Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasar ajaran Islam. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

Jadi dengan demikian bahwa Pendidikan agama Islam adalah usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak, diharapkan setelah selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam sebagai pedoman dan jalan kehidupan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Hasil belajar siswa merupakan indikator penting dalam mengukur keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Namun, pada kenyataannya, hasil belajar siswa kelas V di SDN 05 Situjuh Gadang masih tergolong rendah, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Berdasarkan hasil evaluasi awal, sebagian besar siswa belum mencapai standar ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Hal ini menandakan bahwa terdapat masalah dalam proses pembelajaran yang perlu segera diatasi.

Salah satu penyebab utama rendahnya hasil belajar siswa adalah metode pembelajaran yang masih konvensional dan belum memanfaatkan media yang tepat. Pembelajaran PAI cenderung disampaikan secara verbal melalui ceramah, sehingga siswa sulit memahami konsep-konsep yang abstrak. Menurut Sudjana (2017), penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi dapat menyebabkan siswa kehilangan minat belajar dan kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan. Hal ini sejalan dengan pandangan Arsyad (2019), yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan meningkatkan hasil belajar mereka.

Solusi yang diusulkan dalam penelitian ini adalah penggunaan media video dalam proses pembelajaran PAI. Media video telah terbukti efektif dalam memvisualisasikan konsep-konsep abstrak dan meningkatkan minat belajar siswa (Cahyo & Hastuti, 2020). Video pembelajaran memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih interaktif dan menarik, serta memudahkan mereka untuk mengulang materi sesuai kebutuhan mereka. Selain itu, menurut penelitian Putra et al. (2017), media video dapat meningkatkan daya ingat siswa karena informasi yang disajikan melalui gabungan visual dan audio lebih mudah dipahami dan diingat oleh siswa.

Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada penerapan media video dalam pembelajaran PAI di kelas V SDN 05 Situjuh Gadang. Diharapkan, dengan penggunaan media video, siswa dapat lebih memahami materi yang diajarkan dan hasil belajar mereka dapat meningkat secara signifikan. Pendidikan agama Islam dimaksudkan untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan spiritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, nilai-nilai individu, dan nilai-nilai sosial. Namun kenyataannya, banyak peserta didik sulit mempelajari mata pelajaran PAI. Setidaknya ini dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik masih memprihatinkan, sehingga belum sesuai dengan yang diharapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik belum ada peningkatan sama sekali dengan mata pelajaran PAI.

Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh seseorang siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif. Pengertian hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Berdasarkan pengertian di atas hasil belajar dapat menerangkan tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau symbol (Dimiyati 2009).

Penggunaan media video dalam pembelajaran memiliki sejumlah alasan penting yang dapat meningkatkan efektivitas proses belajar-mengajar. Berikut beberapa alasan utama:

1. Visualisasi Konsep Abstrak: Video memungkinkan guru untuk menyampaikan konsep-konsep yang sulit dipahami dengan lebih jelas melalui visualisasi. Animasi, grafik, dan demonstrasi langsung membantu siswa memahami konsep yang abstrak atau kompleks.
2. Meningkatkan Motivasi dan Minat Belajar: Media video cenderung lebih menarik perhatian siswa dibandingkan metode konvensional. Konten video yang interaktif dan menarik dapat membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar dan mempertahankan minat mereka terhadap materi.
3. Fleksibilitas Waktu dan Tempat: Video dapat diakses kapan saja dan dari mana saja, sehingga siswa memiliki kesempatan untuk belajar sesuai dengan kecepatan mereka sendiri. Mereka dapat mengulang materi yang belum dipahami atau memperdalam bagian yang mereka anggap sulit.
4. Memperkuat Pemahaman dengan Multi-Indra: Video memadukan elemen audio dan visual, sehingga dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa (auditori, visual, dan kinestetik). Dengan melibatkan lebih dari satu indera, pemahaman siswa dapat lebih mendalam.
5. Meningkatkan Daya Ingat: Informasi yang disampaikan melalui video cenderung lebih mudah diingat karena visualisasi membantu siswa mengaitkan konsep dengan gambar atau adegan yang mereka lihat.
6. Penyampaian Materi yang Konsisten: Video memungkinkan penyampaian materi secara konsisten di berbagai kelas atau kesempatan. Ini membantu memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan informasi yang sama, tanpa dipengaruhi oleh variasi penyampaian dari guru ke guru.
7. Menyediakan Simulasi dan Pengalaman Nyata: Video dapat menampilkan situasi dunia nyata atau simulasi yang sulit dihadirkan dalam ruang kelas, seperti eksperimen sains yang berbahaya atau kunjungan virtual ke tempat-tempat yang tidak terjangkau.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SDN 05 Situjuah Gadang dengan alasan peneliti mengadakan penelitian di sekolah ini karena peneliti merupakan pengajar di sekolah UPTD SDN 05 Situjuah Gadang. Keseluruhan penelitian mulai dari perencanaan hingga penyusunan laporan. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas UPTD SDN 05 Situjuah Gadang dengan jumlah 10 orang dengan rincian 6 laki-laki dan 4 perempuan yang mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. PTK adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik

pembelajaran di kelas. Penelitian Tindakan Kelas dapat diartikan sebagai penelitian tindakan (action research) yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi melalui penelitian tindakan kelas yang dibagi dalam dua siklus dengan menggunakan strategi pembelajaran demonstrasi. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, dan setiap siklus dilakukan dengan satu kali pertemuan. Setiap siklus dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan observasi.

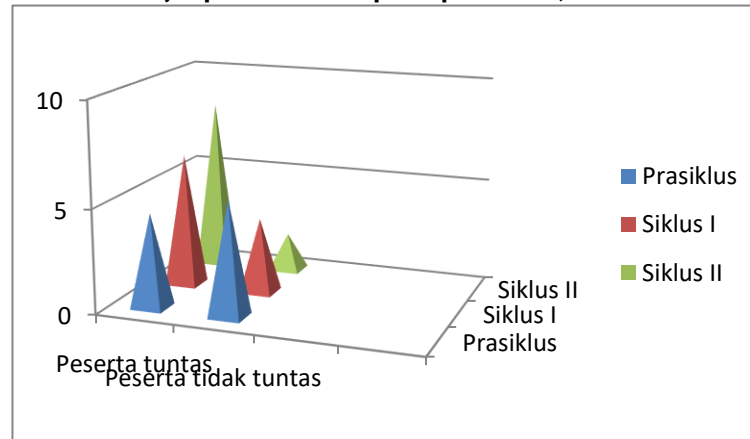
Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa teknik. Adapun teknik pengumpulan data tersebut sebagai berikut: Tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa yaitu pemahaman siswa tentang materi pelajaran PAI yang telah diajarkan melalui media video pembelajaran. Bentuk tesnya adalah pilihan ganda. Observasi yang dilakukan dalam penelitian untuk mendapatkan data tentang aktifitas siswa. Aktifitas yang diamati meliputi aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar serta gejala-gejala yang mungkin muncul pada tingkah laku siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran dengan menggunakan media video pembelajaran. Selain itu observasi dalam penelitian ini juga digunakan untuk mendapatkan data pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media video.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan media pembelajaran video pada mata Pelajaran PAI sangat membantu dalam pemahaman peserta didik. Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media tersebut menjadikan peserta didik lebih aktif dan mudah memahami materi. Pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan. Penelitian Tindakan kelas dengan menggunakan media pembelajaran video ternyata membuahkan hasil dan akibat yang baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti.

Berdasarkan pra siklus, jumlah peserta didik yang tuntas hanya 35% dengan rata-rata nilai 74, pada siklus I jumlah siswa yang tuntas naik menjadi 55 % dengan rata-rata nilai 77 dan pada siklus II jumlah peserta didik yang tuntas meningkat lagi menjadi 85% dengan rata-rata nilai 85. Hal ini menunjukkan bahwa dari siklus I sampai siklus II, nilai peserta didik meningkat dan persentase ketuntasan peserta didik pun juga meningkat.

Tabel 1 Hasil belajar peserta didik pada pra siklus, siklus I dan Siklus II



Dari tabel di atas diketahui bahwa jumlah peserta didik yang tuntas hanya 35% dengan rata rata nilai 74, pada siklus 1 jumlah siswa yang tuntas naik menjadi 55 % dengan rata rata nilai 77 dan pada siklus II jumlah peserta didik yang tuntas meningkat lagi menjadi 82% dengan rata rata nilai 85. Hal ini menunjukkan bahwa dari siklus I sampai siklus II, nilai peserta didik meningkat dan persentase ketuntasan peserta didik pun juga meningkat.

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Langkah-langkah setiap siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan/ observasi dan refleksi. Siklus II merupakan langkah yang diambil untuk memperbaiki Siklus I sehingga dapat diperoleh indikator keberhasilan sebesar 100%. Setiap permasalahan yang muncul diperbaiki sehingga mencapai target yang diharapkan. Hasil yang diperoleh menggunakan lembar observasi berupa ceklist (v) dan hasilnya untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca Al-Quran anak disetiap pertemuan serta dapat pula diketahui bahwa terjadi peningkatan capaian anak dari setiap siklus sebagaimana disampaikan, jumlah peserta didik yang tuntas hanya 45% dengan rata rata nilai 74, pada siklus 1 jumlah siswa yang tuntas naik menjadi 64 % dengan rata rata nilai 77 dan pada siklus II jumlah peserta didik yang tuntas meningkat lagi menjadi 82% dengan rata rata nilai 85. Hal ini menunjukkan bahwa dari siklus I sampai siklus II, nilai peserta didik meningkat dan persentase ketuntasan peserta didik pun juga meningkat hal ini menunjukkan peningkatan kemampuan membaca Al-Quran anak yang sangat signifikan pada kelas UPTD SDN 05 Situjuh Gadang.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan menjadi 55%, dengan rata-rata nilai 77. Meskipun peningkatan ini belum signifikan, namun sudah ada kemajuan dibandingkan dengan pra-siklus. Peningkatan ini dapat diatribusikan pada penggunaan video pembelajaran yang membantu siswa memahami materi dengan lebih baik melalui visualisasi konsep yang disampaikan. Siswa yang memiliki gaya belajar visual dan auditori mungkin lebih terbantu dengan adanya media video yang menggabungkan elemen gambar dan suara. Namun, hasil pada siklus I juga menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang belum sepenuhnya terbantu dengan metode ini, yang mungkin disebabkan oleh keterbatasan waktu atau kemampuan siswa dalam menyerap informasi dari video.

Pada siklus II, jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar meningkat secara signifikan menjadi 85%, dengan rata-rata nilai 85. Ini menunjukkan bahwa penggunaan media video pembelajaran yang dioptimalkan pada siklus II berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik secara lebih merata. Peningkatan ini bisa disebabkan oleh faktor kebiasaan siswa yang semakin terbiasa dengan metode video pembelajaran, serta adanya perbaikan dari guru dalam memfasilitasi diskusi atau kegiatan yang mendukung pemahaman setelah menonton video.

Peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran mampu membantu siswa lebih memahami materi yang disampaikan, meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran, serta memotivasi mereka untuk belajar secara lebih mendalam. Selain itu, video juga memungkinkan siswa untuk mengulang materi kapan saja, sehingga mereka memiliki kesempatan lebih besar untuk memperdalam pemahaman mereka.

Secara keseluruhan, dari pra-siklus hingga siklus II, penggunaan media video pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, baik dari segi rata-rata nilai maupun persentase ketuntasan belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa media video dapat meningkatkan motivasi belajar dan memfasilitasi pemahaman konsep secara lebih baik. Dengan pembahasan ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa tindakan yang diberikan, yaitu penggunaan video pembelajaran, memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari pra-siklus hingga siklus II, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video pembelajaran secara signifikan berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Pada tahap pra-siklus, hanya 35% peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar, dengan rata-rata nilai 74. Setelah diterapkannya tindakan berupa video pembelajaran, terjadi peningkatan yang signifikan pada siklus I, di mana jumlah peserta didik yang tuntas mencapai 55% dengan rata-rata nilai 77.

Pada siklus II, terjadi peningkatan lebih lanjut dengan persentase ketuntasan peserta didik mencapai 85% dan rata-rata nilai yang meningkat menjadi 85. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media video tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, penggunaan video pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, baik dari segi nilai rata-rata maupun persentase ketuntasan belajar. Penelitian ini menunjukkan bahwa media video merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran, terutama dalam menyampaikan konsep-konsep yang memerlukan visualisasi dan pengulangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyo, Dwi Padlan dan Hera Hastuti. (2020). *Pengembangan Media Video Storyline untuk Pembelajaran Sejarah Siswa Kelas X MIPA I di SMAN 3 Kerinci*. Jurnal KRONOLOGI. 2(3): Halaman 1-9.
- M. Arifin. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Prasetyo, Bimo & Imam Baehaqie. (2018). *Pengembangan Media Video Animasi Untuk Pembelajaran Memproduksi Teks Laporan Hasil Observasi*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Volume 6, Nomor 2, (hlm. 34-40).
- Putra, G. H., Kanca, N., & Suwiwa, G. (2017). *Pengembangan Media Video Pembelajaran Dengan Model Addie Pada Materi Passing Bola Voli*. Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Undiksha, 7(1). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJP/article/view/9448>
- Sokheh, M., Wahjoedi, & Suwiwa, I. G. (2017). *Pengembangan Media Video Pembelajaran Dengan Model Addie Materi Passing Bola Basket*. E-Journal PJKR, Universitas Pendidikan Ganesha Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi, 8(2),
- Zakiah Darajat, dkk. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara